

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lima film asia yaitu *Hear Me* dari Taiwan, *Miracle In Cell No 7* dari Korea Selatan, *Pekak & Bisu* dari Malaysia, *A Summer Day, Your Voice* dari Jepang, dan *Jingga* dari Indonesia ditemukan data penelitian sebagai berikut:

1. Dari lima film asia yang telah diteliti menggambarkan ekspresi, bahasa, dan tindakan tokoh – tokohnya dalam bentuk tindakan komunikasi Jergem Habermas. Berdasarkan bahasa yang diucapkan oleh tiap tokoh dalam film ditemukan bahwa pemeran disabilitas selalu mendapatkan kekerasan secara verbal entah dari kata – kata maupun simbol.
2. Dari lima film asia yang telah diteliti, terdapat perbedaan perspektif pemeran disabilitas dalam tiap adegan film yang ditunjukkan pada film *Summer Day, Your Voice* dari Jepang dan *Jingga* dari Indonesia yang tidak menggambarkan pemeran disabilitas sebagai objek kekerasan secara fisik dan juga diskriminasi.

Semakin berkembangnya dunia perfilman serta kemudahannya untuk mengakses tontonan tersebut menggunakan *platform* yang sudah tersedia secara *online*. Alangkah baiknya film bertema disabilitas tidak dimaksudkan untuk membuat para penonton atau khalayak umum sekedar kasihan pada penyandang disabilitas. Sebagai tambahan, penonton dapat menciptakan lingkungan yang ramah terhadap para penyandang disabilitas, meneladani kerja keras mereka, serta mendukung mereka untuk terus berkarya.

6.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas sebelumnya, terdapat beberapa saran untuk penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis, analisis kritik sosial Jurgen Habermas adalah sebuah metode analisis yang sesuai untuk meneliti sebuah tindakan komunikasi berdasarkan empat klaim tindakan komunikasi. Peneliti pun berharap agar kedepannya banyak orang yang akan terus mengkaji dengan menggunakan analisis ini sehingga penelitian baru dapat berkembang sampai mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Secara praktis, semoga dengan penelitian dapat merubah perspektif kaum disabilitas di masyarakat serta menjadi patokan bagi para sineas untuk membuat film dengan tema yang sama.

